

MEMAHAMI NILAI ETIKA DAN SIKAP MORAL DALAM PENDIDIKAN

Fara Fadhila¹, Zatul Hana Tazkiah²

220205140@student.umri.ac.id¹, 220205131@student.umri.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan nilai etika dan sikap moral dalam dunia pendidikan bangsa Indonesia. Tema ini diambil karena etika dan sikap moral tidak dapat diabaikan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk mempraktekannya di bidang pendidikan, karena etika akan membantu menetapkan standar tentang apa yang dapat diterima dan apa yang tidak dapat diterima. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan menyelidiki 26 artikel jurnal yang terbit antara tahun 2019 sampai 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pendidikan menjadi salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu bangsa. Sehingga dengan adanya etika dan sikap moral dalam pendidikan dapat menjadikan kita bangsa yang memiliki karakter kuat, bermartabat, dan mampu mengenalkan budaya etika yang baik kepada bangsa luar.

Kata Kunci: Etika, Sikap Moral, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Di era modern saat sekarang ini, perilaku moral dan kepribadian masyarakat sungguh memprihatinkan karena adanya berbagai kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian, dan sebagainya. Mencermati kondisi yang ada, maka pendidikan moral merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia ke arah peradaban dan kepribadian yang lebih baik. Dalam pendidikan moral sangat penting bagi generasi penerus bangsa agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup dapat meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman, nyaman, dan sejahtera. Pendidikan moral sangat urgen bagi tegaknya suatu bangsa karena tanpa pendidikan moral kemungkinan besar suatu bangsa dapat hancur. (Abidin, 2021)

Persoalan etika dan moral seringkali dianggap sebagai persoalan interpersonal dan multipersonal atau persoalan tentang kemanusiaan, sehingga aspek keyakinan dan latar belakang mempunyai pengaruh besar didalamnya. Dua aspek tersebut akan berpengaruh terhadap tindakan seorang individu karena apa yang diyakini oleh seseorang akan berpengaruh terhadap tindakan serta keputusan yang diambilnya. Banyaknya kasus yang terkait dengan tindakan-tindakan tidak etis menjadikan isu etika dan moral selalu menarik untuk dikaji. Banyaknya kasus-kasus pelanggaran etika tersebut yang menyebabkan krisis kepercayaan pada petugas rekam medis sehingga sangatlah penting untuk membekali mahasiswa rekam medis dengan pendidikan etika sejak dini untuk memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman tentang perilaku-perilaku etis dan tidak etis (Zebua dkk., 2023).

Moral menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak terjadi permasalahan global di dunia yang berawal dari budaya nilai nilai moral yang belum sepenuhnya diajarkan dan dipahami oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia karena pada dasarnya moral merupakan cerminan dari implikasi perilaku dan sikap warga negara

dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Terdapat beberapa faktor yang merusak moral generasi muda diantaranya perkembangan dan kemajuan teknologi, rendahnya iman, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, dan lain-lain sebagainya. Maka dari itu, hendaknya pendidikan moral menjadi landasan dasar utama bagi negara-negara berkembang agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang profesional sebagai upaya membangun peradaban manusia yang lebih baik Pendidikan moral yang bertujuan menjadikan individu menjadi lebih baik juga sejalan dengan pendidikan Islam itu sendiri. Sebagai bagian yang fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia, pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penunjang dalam pendidikan moral sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi) (Abidin, 2021).

Tujuan utama pendidikan moral adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir secara moral dan mengambil keputusan moral mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan moral ditekankan pada metode pertimbangan moral dan untuk membantu anak-anak untuk mengenal apa yang menjadi dasar untuk menerima suatu nilai. Selain itu tujuan pendidikan moral adalah untuk mengusahakan perkembangan yang optimal bagi setiap individu.

Maka secara internal harus diterapkan model pendidikan berkarakter yang berbasis pada firman Tuhan. Etika pendidikan merupakan dua pokok penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya. “Hampir semua orang dikenali pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak terpisah dari etika dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak mereka dengan baik dan sopan sesuai dengan etika yang baik (Syaparuddin & Elihami, 2019).

Pentingnya Pendidikan Moral dan Etika membantu dalam pembentukan karakter positif pada siswa, pendidikan moral dan etika sangat penting untuk berfungsinya sistem pendidikan. Pendidikan ini membentuk kerangka moral yang diperlukan agar orang dapat memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral, termasuk akuntabilitas, kejujuran, integritas, dan empati. Selain itu, pendidikan moral berkontribusi pada pengembangan sifat-sifat kepemimpinan yang efektif dengan menyoroti integritas dan kepemimpinan yang beretika. Selain itu, pendidikan moral menciptakan individu-individu yang bertanggung jawab dan sadar akan isu-isu sosial dan etika, yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berjalan dengan baik. Nilai-nilai yang sangat penting untuk membina interaksi yang damai dalam masyarakat yang beragam diajarkan, termasuk empati, toleransi, dan menghormati keragaman. Selain itu, pendidikan moral memberikan siswa kemampuan analisis yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah moral modern yang menantang. Selain itu, pendidikan moral juga membantu dalam mengidentifikasi dan menangani perilaku tidak bermoral, yang membantu menumbuhkan lingkungan yang lebih bermoral dan adil. Selain itu, memiliki karakter yang baik akan memudahkan orang untuk memiliki interaksi yang sehat dan menggembirakan dengan orang lain, yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, pendidikan moral dan etika bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik dan juga pengetahuan, karena kedua hal tersebut sangat

penting untuk menghasilkan orang-orang yang bertanggung jawab, warga negara yang baik, dan pemimpin bermoral yang akan membantu memperbaiki dunia (Dewi dkk., 2023).

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi supaya berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik, sesuai falsafah hidup Pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan dimaksudkan pendidikan karakter dapat memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah demi menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring, dengan adanya pendidikan karakter akan memudahkan dalam memilah dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan Pancasila dan karakteristik budaya bangsa

Bicara tentang pendidikan sudah umum kiranya pendidikan dianggap satu-satunya jalan dalam mencapai kejayaan umat manusia bukan hanya itu pendidikan juga merupakan penawar dari kebodohan sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dalam hidup dan kehidupan manusia baik pribadi maupun sosial. Pendidikan merupakan kata yang berasal dari kata “didik” dan kata kerjanya menjadi mendidik yang telah dilaksanakan semenjak manusia hadir di muka bumi dengan tujuan sederhana bahwa pendidikan diperlukan untuk mendidik generasi muda untuk bisa bertahan hidup sebagai seorang manusia. Dalam tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan hidup manusia dari generasi ke generasi Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter juga suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik, guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik (Annur dkk., 2021).

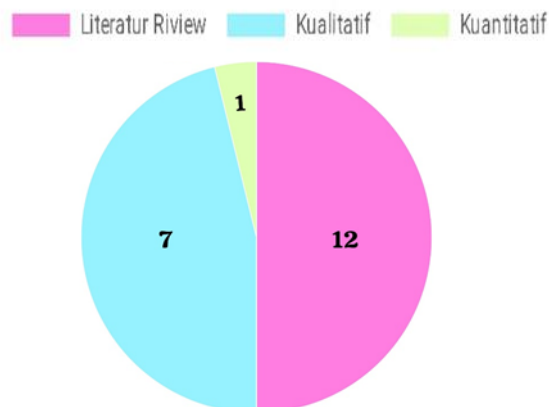
METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu literature review atau kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan menyelidiki 26 artikel jurnal yang terbit antara tahun 2019 sampai 2023. Literatur review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. Literatur review akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu. Literatur review akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian (Cahyono & Sutomo, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Data Publikasi Artikel Jurnal Tentang Etika dan Pendidikan Moral

Berdasarkan data mengenai metode yang digunakan dalam artikel jurnal etika dan pendidikan moral dapat disimpulkan bahwa mayoritas penelitian memilih metode kajian pustaka (literature review) dan metode kualitatif dibandingkan dengan metode kuantitatif. Sebanyak 13 artikel jurnal menggunakan metode kajian pustaka (literature review) dan 12 artikel jurnal menggunakan metode kualitatif. Sementara metode kuantitatif yang digunakan lebih sedikit yaitu hanya dalam 1 artikel jurnal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penelitian tentang etika dan pendidikan moral lebih berfokus pada teori, evaluasi data dan menganalisa hasil publikasi seperti buku, artikel penelitian atau yang lain terkait dengan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

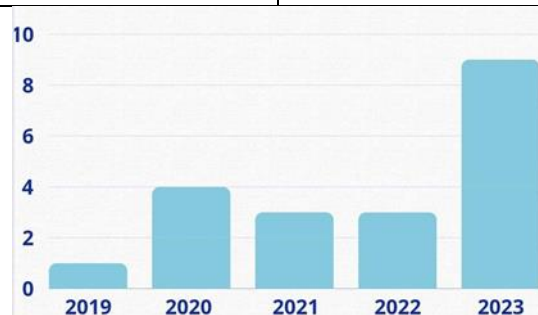


Gambar 1. Metode yang digunakan dalam penelitian etika dan pendidikan moral

Data dalam tabel 1 gambar 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal tentang etika dan pendidikan moral selama periode tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, terdapat 4 artikel jurnal yang membahas topik ini dan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 11 artikel jurnal pada 2023.

Tabel 1. Data Jumlah Artikel Etika Dan Pendidikan Moral

Tahun	Jumlah Artikel
2019	1
2020	4
2021	3
2022	3
2023	9



Gambar 2. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian etika dan pendidikan moral

Secara garis besar, peningkatan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang membahas etika dan pendidikan moral dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan adanya perubahan yang signifikan dalam minat penelitian di lingkungan pendidikan. Peningkatan ini harus terus meningkat seiring berjalannya waktu, perkembangan fokus penelitian, bahkan implikasi peningkatan pengajaran. Data tersebut terus menunjukkan indikasi peningkatan mengenai penanaman etika dan moral pendidikan selama waktu yang terus

berlanjut, serta memperkuat pendidikan karakter yang signifikan dalam minat pengajaran etika dan moral dalam kependidikan yang ada di Indonesia.

Nilai Etika dan Sikap Moral Dalam Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat beberapa makna yang dapat dipakai untuk kata Etika, diantaranya disebutkan bahwa etika adalah sistem nilai atau norma-norma moral yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok untuk bersikap dan bertindak. Selain itu, Etika bisa juga diartikan sebagai ilmu tentang yang baik dan yang buruk yang diterima dalam suatu masyarakat, menjadi bahan refleksi yang diteliti secara sistematis dan metodis.

Etika seringkali berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu "Mos" dan dalam bentuk jamaknya "Mores", yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Kata-kata etika, etik dan moral merujuk ke persoalan baik-buruk, lurus-bengkok, benar-salah dan adanya penyimpangan ataupun pelanggaran praktek tidak lagi disebabkan oleh faktor yang bersifat di luar kendali manusia (force majeure), tetapi lebih diakibatkan oleh semakin kurangnya pemahaman etika yang melandasi perilaku manusia.

Moral adalah bekal dalam mengembangkan diri. Pendidikan moral bagi anak dapat mengubah perilaku anak, sehingga jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah. Tiga unsur yang ditetapkan oleh Durkheim, untuk bisa menjadi pribadi yang bermoral yang pertama adalah disiplin, kedua adalah keterikatan pada kelompok, ketiga adalah otonomi. Ketiga unsur ini dibutuhkan setiap individu untuk bisa menjadi pribadi yang bermoral.

Secara umum etika dapat di bagi menjadi dua jenis. Mengacu pada pengertian etika di atas, beberapa jenisnya adalah sebagai berikut:

1. Etika Filosofis adalah suatu etika yang bersumber dari aktivitas berpikir yang dilakukan oleh manusia dengan kata lain, etika merupakan bagian dari filsafat. Berbicara tentang filsafat maka kita perlu mengetahui sifat dari etika tersebut, yaitu; Empiris, yaitu cabang filsafat yang membahas sesuatu yang ada atau konkret. Misalnya filsafat hukum yang mempelajari mengenai hukum; Non Empiris, yaitu filsafat yang berusaha melampaui hal konkret dengan seolah-olah menanyakan sesuatu yang ada di balik semua gejala konkret.
2. Etika Teologis Pada dasarnya etika teologis terdapat pada setiap agama. Etika teologis ini adalah bagian dari etika secara umum karena mengandung berbagai unsur etika umum dan dapat dimengerti jika memahami etika secara umum. Masyarakat Indonesia berkeyakinan bahwa pencipta alam semesta adalah Tuhan yang Maha Kuasa. Setiap yang hidup akan kembali lagi kepada-Nya dan akan mempertanggung jawabkan perbuatannya di dunia.

Tujuan secara khusus pendidikan moral: untuk berkembangnya siswa dalam penalaran moral (moral reasoning) dan melaksanakan nilai-nilai moral. Tujuan pendidikan moral adalah membimbing para generasi muda untuk memahami dan menghayati Pancasila secara keseluruhan dan setiap sila. Tujuan akhirnya adalah agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan. Ditambahkan bahwa tujuan pendidikan moral adalah: (1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Tujuan utama pendidikan moral adalah untuk meningkatkan kapasitas berpikir secara moral dan mengambil keputusan moral mengungkapkannya bahwa tujuan pendidikan moral ditekankan pada metode pertimbangan

moral dan untuk membantu anak-anak untuk mengenal apa yang menjadi dasar untuk menerima suatu nilai. Selain itu tujuan pendidikan moral adalah untuk mengusahakan perkembangan yang optimal bagi setiap individu.

Perkembangan moral adalah proses, dan melalui proses itu seseorang mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang diterima oleh masyarakat. Pada dasarnya seseorang yang konsisten menginternalisasi norma dipandang sebagai seseorang yang bermoral. Para ahli menerapkan apa yang disebut pendekatan “kantong kebajikan”, teori ini percaya bahwa seseorang mencontoh perilaku orang lain sebagai model atau tauladan yang ia nilai memiliki sifat-sifat tertentu atau yang menunjukkan perilaku berlandaskan nilai yang diharapkan.

Untuk memahami etika, maka kita harus memahami moral. Dalam etika mengembangkan diri, orang hanya dapat menjadi manusia utuh kalau semua nilai atas jasmani tidak asing baginya, yaitu nilai-nilai kebenaran dan pengetahuan, kesosialan, tanggung jawab moral, estetis dan religious. Suatu usaha sangat berharga untuk menyusun nilai-nilai dan menjelaskan makna bagi manusia dilakukan oleh Max Scheler dikemukakan sebagai berikut, mengembangkan diri, melepaskan diri dan menerima diri. Dalam dunia pendidikan moral dan etika harus ditanamkan agar dapat mempersiapkan generasi muda yang dapat mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk diberikan kepada generasi selanjutnya oleh karena itu setiap bangsa Indonesia harus memiliki moral dan etika demi menjaga ketentraman dan kedamaian bangsa ini.

Pendidikan yang dikaitkan dengan dunia akademik keilmuan sangat terkait erat dengan nilai-nilai etika. Dalam pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar, dimensi etika menancapkan posisinya sebagai landasan dasar yang penting. Bagaimana sikap dan tingkah laku seorang pendidik maupun yang dididik dalam proses penyampaian ilmu yang menentukan seberapa besar ilmu tersebut dapat terserap. Lebih jauh lagi bermanfaat bagi dirinya dan tentu saja orang lain.

Etika dan pendidikan merupakan dua kata penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kebiasaan, kemampuan, bakat, dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam menjalani kehidupannya. “Ratarata semua orang mengenali pendidikan dan melaksanakan pendidikan baik formal atau non formal. Pendidikan tidak terpisah dari etika dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan setelah anakanak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan memberi pendidikan dari orang tuanya dan mendidik anak mereka dengan baik sesuai dengan etika yang biasanya diwariskan atau bisa disebut adat istiadat.” Etika dan pendidikan dua pokok yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, seorang yang memiliki pendidikan dan dikatakan berpendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan etika (perbuatan dan perkataan) yang baik, sopan dan santun. Hal ini menjadi landasan etika, karena menurut Umar Tirtaraharja bahwa, “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik.” Sedang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill) yang dimiliki manusia dan seorang yang berkarakter baik akan menerapkan dan mencerminkan etika yang baik. Tujuan

pendidikan karakter memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.

Proses internalisasi etika dalam diri siswa tidak dapat dilakukan secara instan, namun melalui proses sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa. Proses internalisasi dimulai dengan pengenalan nilai-nilai di dalam keluarga oleh orang tua maupun sanak famili yang serumah. Jika anak sudah bergaul dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar ia akan berkenalan dengan berbagai nilai disekitarnya. Dan jika ia sudah bersekolah pengenalan nilai akan semakin banyak dan beragam yang dibawa oleh teman-teman sekolah, guru dan juga orang lain yang hadir di sekolah. Jika ia sudah mulai tertarik menonton televisi, maka ia juga akan berkenalan dengan nilai yang ditawarkan dan disampaikan oleh para artis-selebritis melalui adegan-adegan yang dibawakannya, selain lewat promosi atau iklan yang ditayangkan. Nilai-nilai yang diterima siswa ada yang berbeda bahkan bertolak belakang atau berlawanan dengan nilai-nilai yang dikenalkan di rumah dan di sekolah, ada nilai baru yang tidak belum dikenal di rumah dan atau di sekolah. Terhadap masuknya nilai tersebut mungkin diterima melalui saringan atau filter orangtua dan atau lewat guru, tetapi juga ada nilai yang diterima tanpa filter.

Moral bangsa ini sudah hancur ketika penguasa, guru dan siswa tidak lagi hidup berdampingan. Mereka justru melakukan tindakan-tindakan yang cenderung mengarah pada tindakan amoral. Hal ini terbukti dengan banyak hal yang terjadi, seperti yang telah dipaparkan di atas, ditambah lagi pendidikan yang tidak memihak kaum kecil, moralitas pelajar yang semakin hancur, dan pendidikan yang anti realitas sosial. Pelajar sebagai pewaris kehidupan bangsa ternyata banyak yang tidak dapat diharapkan. Mereka banyak disibukkan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat bagi diri, keluarga, bangsa dan negara, seperti berkumpul membicarakan hal-hal yang kurang bermanfaat, tawuran, merokok hingga mengkonsumsi narkoba. Bercermin dari hal tersebut, sepertinya ada ketidakberesan dalam sistem pendidikan kita. Ternyata pendidikan belum menyentuh aspek moral. Karena itu, tidak aneh jika di negeri ini banyak terjadi bentuk KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme) yang dilakukan orang-orang berpendidikan yang mempunyai gelar akademis. Karena pendidikan sekarang diformat instan (siapa pakai), akhirnya menjadi seperti buruh-buruh pabrik. Pendidikan tidak diarahkan untuk menciptakan tenaga-tenaga profesional yang membuka lapangan pekerjaan sendiri. Bangunan pemikiran pelajar hanya dipola tidak lebih bagaimana setelah lulus sekolah mendapatkan pekerjaan di tempat-tempat yang bonafid.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perilaku dan tindak amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Untuk itu ditekankan bahwa peranan guru dan pendidikan moral di sekolah lebih diintensifkan. Dan mengenai urusan kebobrokan moral tidak bisa diperbaiki hanya dengan imbauan, pidato, khotbah, sandiwara, seminar, rapat kerja, dan berbagai bentuk upaya jenis lainnya, melainkan harus dengan ketepatan pendidikan moral di sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan bagian dari kebutuhan peningkatan sumber daya manusia pada masa mendatang. Warna yang diberikan oleh dunia pendidikan akan ikut mewarnai perilaku masyarakat. Oleh karena itu pembangunan dunia pendidikan yang etis dan bermoral menjadi sangat penting dalam rangka membentuk masyarakat yang madani. Dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat harus dijaga untuk menjaga iklim lingkungan sosial yang baik, agar mendukung pendidikan etika dan nilai dalam pendidikan.

Etika dan moral dalam pendidikan harus ditanamkan sejak dini oleh masyarakat Indonesia, karena dengan adanya semua ini, mampu membuat kita menjadi bangsa Indonesia yang berbudi pekerti luhur, bermartabat, serta mampu menjadi bangsa yang dapat menjunjung tinggi bangsa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. 2(1). <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Antika, R., & Puspita Sari, Y. (2022). KONSEP DASAR ETIKA DAN MORAL. In Pusdansi.org (Vol. 2, Issue 1).
- Aura Farizky, K., Hilman Nurzaman, R., Carmela Permadi, S., & Kavenya Noorhaliza, A. (2023). ETIKA DAN MORAL TENAGA KESEHATAN. *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan*, 1, 1–1. <https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>
- Cahyono, eko agus, sutomo, & hartono, aris. (2019). LITERATUR REVIEW ; PANDUAN PENULISAN DAN PENYUSUNAN. 1–12.
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial.
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., Aqila, M., & Yusrin, D. (2023). PENDIDIKAN MORAL DAN ETIKA MENGUKIR KARAKTER UNGGUL DALAM PENDIDIKAN. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Etika Moral dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan Rezekieli Zebua, P., Jaya Gulo, M., Eliyantho Gulo, V., Harefa, J., Siahaan, T., Informasi Kesehatan, M., & Santa Elisabeth Medan, Stik. (2023). SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat). 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1035>
- Faizah, U. (2020). Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. <https://www.researchgate.net/publication/350191260>
- Fajri Annur, Y., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN.
- Fibrianto, A. S., Dwitha, A., Jurnal, Y., Sosiologi, A., Pembentukan Karakter, D., Dan, E., & Dwitha Yuniar, A. (2020). PERAN BUDAYA ORGANISASI MORAL SISWA SMA NEGERI DI KOTA MALANG.
- Hudi, I., Purwanto, H., Diyanti, P., Maulina Syafutri, T., & Muhammadiyah Riau, U. (2023). Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia.
- miswardi, nasfi, & antoni. (2021). ETIKA, MORALITAS DAN PENEGAK HUKUM ETHICS, MORALITY AND LAW ENFORCEMENT. 15(2), 150–162.
- Priono, A. (2022). Prosiding Seminar Internasional J-LAS Integrasi Ilmu dan Agama dalam Upaya Membangun Etika dan Pendidikan Moral dalam Pembelajaran Islam Integration of Science and Religion in Efforts to Build Ethics and Moral Education in Islamic Learning (Vol. 1, Issue 1). <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/pj-las>
- Rahmayumita, R. (2022). Rekayasa Genetika Ditinjau dari Segi Etika dan Moral dalam Kajian Human Cloning. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 14(2), 52–56. <https://doi.org/10.30599/jti.v14i2.1599>
- Romlah, S. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA.
- rosita, rahmawati, windi, asbari, masduki, & cahyono, yoyok. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13–16.
- Setiyaningsih, D. (2020). PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU SD.
- Sundayani, P. A., Rahmadini, R. H., Maftuh, B., & Kembara, M. D. (2023). Pentingnya Etika dan Integritas dalam Dunia Pendidikan The Importance of Ethics and Integrity In Education (Vol. 02).

- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). PERANAN PENDIDIKAN NONFORMAL DAN SARANA PENDIDIKAN MORAL.
- Weli Ornance Lake, D., & Adi Saingo, Y. (2023). Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1).